



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI *PERUBAHAN LINGKUNGAN*
MENGUNAKAN *STRATEGI INQUIRY* DI KELAS IV MIS
MUTIARA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Disusun Oleh :

SINTA LESMARANI SIREGAR
NIM. 36131120

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI *PERUBAHAN LINGKUNGAN*
MENGUNAKAN *STRATEGI INQUIRY* DI KELAS IV MIS
MUTIARA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Disusun Oleh :

SINTA LESMARANI SIREGAR
NIM. 36131120

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 1994033 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Inom Nasution, M. Pd
NIP.19710706 1945032 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa

Medan, 27 April 2017

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

SU Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sebelumnya terhadap skripsi :

Nama : Sinta Lesmarani Siregar

NIM : 36131120

Jurusan/Fakultas : PGMI – Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry Di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004

Dr. Inom Nasution, M. Pd
NIP.19710706 1945032 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Lesmarani Siregar
NIM : 36131120
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan
Alam (IPA) Materi Perubahan Lingkungan
Menggunakan Strategi Inquiry Di Kelas IV
MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan
Sunggal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya kerjakan ini benar-benar merupakan hasil kerja sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari rangkuman-rangkuman yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 25 April 2017

Yang membuat pernyataan

Sinta Lesmarani Siregar
NIM. 36131120

ABSTRAK



Nama : Sinta Lesmarani Siregar
Nim : 36131120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing : Dr. Mardianto, M.Pd
Dr. Inom Nasution, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal
Kata Kunci : Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran Inquiry pada pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.(2). Hasil belajar setelah menggunakan Strategi Inquiry pada pada pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal. (3). Penerapan menggunakan strategi Inquiry pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal.

Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian dikelas IV terdiri dari 13 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 49,54%, siswa yang tuntas sebanyak 30,77% atau 4 siswa. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan Strategi Inquiry pada siklus I nilai rata-rata menjadi 66,54% siswa yang tuntas 53,85% atau menjadi 7 siswa. (3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,92% siswa yang tuntas sebanyak 84,62% atau sebanyak 11 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi Perubahan Lingkungan di MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal T.A 2016-2017.

Pembimbing Skripsi

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kebenaran yang disinari dengan iman dan islam.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry Di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal T.A 2016-2017.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri SU **Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag.**
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**
3. Kepada **Ibu Salminawati, SS. M.A** selaku Ketua Jurusan PGMI dan Dosen Pembimbing Akademik beserta para staffnya yang telah membantu penulis bersama teman-teman dalam kelengkapan administrasi dan juga informasi-informasi dalam jurusan.

4. Kepada Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Dr. Inom Nasution, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih penulis persembahkan yang paling istimewa kepada **Ayahanda Soritua Siregar** dan Ibunda tercinta **Nurhasanah Siagian** yang telah memberi segenap kasih sayangnya, limpahan doa, didikan dan dukungan moral dan material yang telah mereka berikan yang tiada tergantikan oleh apapun selain baktiku.
6. Terimakasih kepada adik-adikku tercinta, **Rahmat Heri Anto, Indra Gunawan, Arya Pratama, dan Adin** yang telah memberikan doa dan semangat yang tiada henti.
7. Ucapan terimakasih kepada Ibu **Dr. Amini, S.Ag, M.Pd** selaku Kepala Yayasan MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal dan Bapak **Eko Zاتمiko**, selaku guru kelas IV serta dewan guru dan para siswa kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada Ibu Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara beserta para staffnya yang telah memberi pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi.
9. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan PGMI-4 selama 4 tahun ini, atas kesediaan berbagi waktu dan saling membantu

penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga persahabatan ini tidak terputus dan selalu solid. Aamiin

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan berlipat ganda.

Penulis juga meminta maaf apabila ada kekurangan dan kelemahan didalam skripsi ini karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Sumbangan kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Mei 2017

Penulis

Sinta Lesmarani Siregar
36131120

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatas Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Pembelajaran IPA di MI	10
a. Pengertian IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	11
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di MI	12
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	13
2. Hakikat Hasil Belajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Pengertian Hasil Belajar	16
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	17
3. Karakteristi Anak SD/MI	20
4. Strategi Pembelajaran Inquiry	20
a. Pengertian Strategi Inquiry	20
b. Tujuan Strategi Inquiry.....	22

c. Karakteristik Strategi Inquiry	22
d. Langkah-langkah Strategi Inquiry	23
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hepotesis Tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Prosedur Observasi	31
a. Alur Penelitian	33
1. Pra Tindakan	33
2. Siklus 1	34
3. Siklus II.....	36
b. Prosedur Penelitian.....	38
1. Perencanaan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Tindakan	39
3. Pengamatan Tindakan	39
4. Refleksi	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Tehnik Pengumpulan Data	41
b. Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
a. Reduksi Data.....	42
b. Penyajian Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Pra Tindakan	46
2. Siklus I.....	48
3. Siklus II	57

4. Temuan Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Tahapan Penelitian	36
Tabel 3.2 Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar	45
Tabel 4.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Pra Tes	47
Tabel 4.2 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Pre Tes.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Pra Tindakan	48
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I	48
Tabel 4.5 Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Pada Tahap Pre Tes.....	52
Tabel 4.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus I.....	54
Tabel 4.7 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus I	57
Tabel 4.8 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I	58
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II	59
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	60
Tabel 4.11 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus II.....	61
Tabel 4.12 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus II...	62
Tabel 4.13 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus II.....	63
Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan II.....	65
Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Observasi Siklus I Dan Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan.....	32
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Pembelajaran Pembelajaran
Lampiran II	Rencana Pembelajaran Pembelajaran
Lampiran III	Soal Pre Tes
Lampiran IV	Soal Siklus I
Lampiran V	Soal Siklus II
Lampiran VI	Kunci Jawaban Pre Tes, Siklus I, Dan Siklus II
Lampiran VII	Lembar Observasi Guru
Lampiran VIII	Lembaran Observasi Kegiatan Siswa
Lampiran IX	Lembar Hasil Wawancara Guru
Lampiran X	Profil Sekolah
Lampiran XI	Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan karakter bangsa.¹

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Guru memiliki peran yang sangat menentukan kuantitas dan kualitas dalam hal mengajar.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogia” (paedos dan agoge) yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Kata pedagogi berarti “pendidikan” dan pedagogia berarti “ilmu pendidikan”. Berdasarkan kata tersebut, maka pendidikan memiliki arti atau pengertian seseorang yang tugasnya membimbing anak didalam pertumbuhannya kepada arah yang berdiri sendiri serta tanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan lmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non

¹ Deni Damayanti.(2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, hal. 9

formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina dan melestarikan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimana pun sederhananya peradaban masyarakat didalamnya pasti terjadi atau berlangsungnya suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.²

Rosdiana A. Bakar mengatakan bahwa “pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut menjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku yang dimaksudkan “respon” atau aktifitas seseorang. Beberapa dari tingkah laku itu dapat dilihat, dan ada pula yang hanya dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan itu, misalnya: menyenangkan atau membenci. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.”³

Dengan adanya pendidikan seorang pendidik dapat mengubah pola pikir peserta didik yang tadinya tidak mengerti sesuatu menjadi paham dan menjalankannya, selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik yang akhirnya dapat membawa dirinya menjadi seseorang yang berani dalam menghadapi tantangan didalam hidupnya.

Dalam buku Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat karangan Haidar Putra Daulay mengatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar

² Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar, (2009), *Wawasan Pendidikan Dasar*, Medan, hal. 4-7.

³ Rosdiana A. Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 18-19

terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan sudah selayaknya kita berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik kita untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT yaitu menuju amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁴

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah strategi pengajaran yang dipakai oleh seorang guru. Pemilihan strategi mengajar yang sesuai akan memberikan kontribusi yang penting bagi keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar.

Mengajar IPA tidaklah mudah karena fakta dari pengalaman mengajar, menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar. Dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, secara prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di

⁴Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, hal. 11

dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *Inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran saling berkaitan (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Cara membelajarkan siswa tentang konsep Perubahan Lingkungan menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, dikarenakan siswa sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah lebih banyak dalam menyampaikan pembelajaran. Memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan Strategi *Inquiry*.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan

memadai dalam upaya menciptakan aktifitas penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah Strategi mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri, dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk membuat judul Skripsi: *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV MIS Mutiara Sei. Mencirim Kecamatan Sunggal”*.⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Kenyataan menunjukkan banyak guru melaksanakan pembelajaran IPA di SD tidak berpatokan pada RPP yang telah dibuatnya.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak berada di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan angka 65.
4. Siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan.
5. Guru kurang bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran *inquiry*.

⁵ Adrinus Nasar, (2011), *Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains*, Lampung, hal, 26-27

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas rencana pembelajaran IPA pada materi Perubahan Lingkungan, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal dengan menggunakan Strategi Inquiry.
2. Membahas Strategi Inquiry saja, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.
3. Mengetahui berapa persentase peningkatan hasil belajar Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan sebelum menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan dengan penggunaan Strategi Inquiry di kelas IV MIS Mutiara Sei. Mencirim Kec. Sunggal?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan Strategi Inquiry pada siswa kelas IV Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Rencana pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan sebelum menggunakan Strategi Inquiry di kelas IV MIS Mutiara Sei. Mencirim Kec. Sunggal.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan dengan penggunaan Strategi Inquiry di kelas IV MIS Mutiara Sei. Mencirim Kec. Sunggal.
3. Hasil peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV MIS Mutiara Sei. Mencirim Kec. Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Inquiry sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum penelitian ini, dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, dan diharapkan dapat memberikan mamfaat kepada pembelajaran siswa serta menambah pengetahuan mengenai Strategi Inquiry dalam pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan kelas IV di MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.

2. Bagi Siswa

- a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA.
- b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar berfikir kongkret sehingga mengurangi verbalisme dalam belajar, meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.
- d. Agar lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menarik.

3. Bagi Guru

- a. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- b. Meningkatkan tingkat percaya diri bagi seorang guru.
- c. Memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik bagi siswa dan guru.

4. Bagi Sekolah

- a. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan *inquiry*.
- b. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA.

5. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang penggunaan Strategi Inquiry dalam pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran IPA di MI

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006: 2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Hal senada di ungkapkan oleh Sri “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengertian yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD/MI adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran IPA yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dan ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dengan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁶

⁶Budi Wahyono. (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 5-7

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdiknas adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
2. Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
3. Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
4. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena

itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Inquiry tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa Strategi Inquiry sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.⁷

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.⁸

⁷Ibid., hal 10

⁸ Poppi K. Devi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasioanal, hal. 4

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), belajar adalah usaha, berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan⁹. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1) Gagne

Belajar adalah disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang dari alamiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

4) Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.¹¹

⁹Tem, Ganeca Sains Bandung, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, hal.45

¹⁰Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 2

¹¹Agus Suprijono, (2010) . *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 2

Dari defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Belajar adalah suatu usaha yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik.
4. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis.
5. Belajar mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang tehnik, dan sebagainya.¹²

Belajar sangat diwajibkan dalam agama islam, karena dengan belajar kita dapat melakukan baik dan benar tanpa melanggar syariat islam.

Sebagaimana firman ALLAH surah At-taubah ayat 112:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

¹²Mardianto, (2013). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 45

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pada ayat ini Allah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu agama Islam, yang merupakan salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama, juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan tenaga serta harta benda.¹³

b. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam meningkatkan pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut.

Menurut Wijaya “hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memerlukan waktu, dan terjadi perubahan pada diri orang yang belajar sesuai dengan tujuan belajar”.

Sedangkan menurut Depdiknas sebagai berikut: Hasil belajar siswa dapat diklarifikasi kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a) domain kognitif pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika
- b) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional),

¹³M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, hal. 288

- c) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal).

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan seseorang setelah melakukan kegiatan yang merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga hal ini akan diperoleh setelah siswa melakukan pembelajaran.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal dan yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut dengan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

¹⁴Tim Dosen Unimed, (2012), *Evaluasi Hasil Belajar*, Medan, hal. 12-13

1. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (internal) digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Fisiologis

Pada faktor ini harus ditinjau, sebab bisa jadi yang melatar belakangi aktivitas belajar adalah keadaan jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar.

b. Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelemahan.

2. Faktor yang berasal dari diri pelajar (eksternal). Yaitu:

a. Non Sosial

b. Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, cuaca, waktu pagi siang dan malam, letak/tempat, alat-alat yang digunakan untuk belajar.

c. Sosial

Faktor ini adalah faktor manusia yang baik manusianya (hadir) atau pun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada seseorang yang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.¹⁵

3. Karakteristik Anak SD/MI

Mengenai karakteristik siswa kelas tinggi di SD/MI, Yusuf mengatakan :
“Masa-masa kelas rendah 6 – 7 tahun sampai umur 9 – 11 tahun (kelas tinggi).
Beberapa sifat anak-anak masa ini antara lain seperti berikut:

¹⁵Ahmad dan Rohani. (2004). *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 92

- a. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini anak menghendaki nilai (angka) baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.¹⁶

Menurut Jean Piaget, karakteristik anak di SD/MI adalah:

- a. Kemampuan berfikir berkembang dari konkret menuju abstrak.
- b. Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial.
- c. Materi pembicaraan mulai lebih ditujukan kepada lingkungan sosial.
- d. Terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan.
- e. Mampu mengelompokkan benda-benda yang sama kedalam dua atau lebih kelompok yang berbeda.
- f. Anak dapat berfikir dari banyak arah atau dimensi pada satu objek.
- g. Mengalami kemajuan dalam pengembangan konsep.
- h. Mengalami kemajuan pengalaman langsung membantu dalam berfikir.

Berdasarkan pengamatan, karakteristik siswa kelas IV MIS Mutiara adalah siswa yang masih sangat tergantung pada guru, mulai berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial, kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas, tugas itu

¹⁶Samsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.24

dianggap tidak penting, masih suka meremehkan orang lain, sudah mulai mampu mengklarifikasi sesuatu.¹⁷

4. Strategi Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian Strategi Inquiry

Teori belajar Brunner sebagaimana yang dikutip oleh Muhibin Syah, Brunner lebih menekankan terhadap proses belajar daripada prestasi belajar. Oleh sebab itu, proses belajar merupakan factor yang menentukan dalam pembelajaran dibanding dengan pemerolehan suatu kemampuan khusus. Jarome Brunner seorang ahli psikolog Havard adalah seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan Strategi Inquiri.¹⁸

Strategi Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa menyelidiki dengan mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Strategi Inquiry merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran.

¹⁷Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Uny Press, hal. 179

¹⁸Muhibin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 40

Inquiry adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan akhirnya siswa aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu.

Teori Brunner selanjutnya, disebut pembelajaran penemuan Inquiri ini adalah suatu pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi dari suatu ilmu yang dipelajari, perlu belajar aktif sebagai dasar pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memunculkan masalah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penemuan (inquiry).

Dengan strategi ini anak didorong untuk memahami suatu fakta atau hubungan IPA yang belum dia pahami sebelum dan belum diberikan kepadanya secara langsung oleh orang lain. Menurut Brunner dalam mempelajari IPA seorang anak perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi ide – ide Brunner dalam pembelajaran IPA, digambarkan sebagai berikut :

1. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari.
2. Membantu siswa mencari hubungan antara konsep.
3. Mengajukan pertanyaan dan membiarkan siswa mencoba menemukan sendiri jawabannya.
4. Mendorong siswa untuk membuat dugaan yang bersifat intuitif.¹⁹

¹⁹Junaedi dkk, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Surabaya : Lapis-PGMI, hal 11

2. Tujuan Strategi *Inquiry*

- a. Meningkatkan keterampilan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,
- b. mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup
- c. mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan siswa
- d. melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan menurut Wina, tujuan penggunaan strategi *Inquiry* adalah “untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

3. Karakteristik Strategi *Inquiry*

Menurut Roestiyah, karakteristik Strategi *Inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Otonomi siswa.
2. Kebebasan dan dukungan pada siswa.
3. Sikap keterbukaan.
4. Percaya diri dan kesadaran akan harga diri.
5. Self-concept (konsep diri).
6. Pengalaman *Inquiry*.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa Strategi *Inquiry* merupakan sebuah pendekatan yang mempunyai karakteristik memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk mencari solusi permasalahannya dengan

kemampuan berfikirnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan supervisor di dalam ruangan kelas.²⁰

4. Langkah-langkah Strategi Inquiry.

Adapun menurut Wina, langkah-langkah pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi, merupakan langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsiv.
- b. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan.
- c. Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa.
- d. Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

Merumuskan kesimpulan, merupakan mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.²¹

5. Keunggulan-Keunggulan Strategi Inquiry

Adapun menurut Roestiyah, pendekatan inquiry ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. dapat membentuk dan mengembangkan “*sel-consept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik

²⁰Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 196-197

²¹Ibid., hal. 201

- b. membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. mendorong siswa untuk berpikir dan berkerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- f. situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.²²
- j. dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN STRATEGI INQUIRY DI KELAS IV MIS MUTIARA SEI MENCIRIM KEC. SUNGGAL”.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Muhammad Gina (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry untuk Meningkatkan Kecakapan Berfikir Rasional*” menyimpulkan bahwa

²²Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, hal. 77-76

model pembelajaran *discovery-inquiry* dapat meningkatkan kecakapan berfikir rasional siswa.

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II*” , yang ditulis oleh Mas Astuti, tahun 2013. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed. Adapun hasil yang telah diteliti adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa bisa mengatasi masalah (materi) yang ada.

C. Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi pembelajaran dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai setelah diadakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan materi pembelajaran perlu adanya suatu pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki nilai dan prestasi belajar yang tinggi berupa Strategi Inquiry yang melibatkan siswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan dapat mengembangkan sikap percaya diri pada siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inquiry berjalan lancar dan efektif maka guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam Strategi Inquiry sebagai berikut:

- 1) Orientasi, merupakan Langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsif

- 2) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan
- 3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa
- 4) mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak
- 5) merumuskan kesimpulan, merupakan mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.²³

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Inquiry dan jika dapat terpenuhi maka tercapailah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran. Dengan menerapkan Strategi Inquiry pada proses pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat memiliki ilmu yang mereka temukan sendiri karena mereka telah melalui proses mencari sendiri ilmu pengetahuan tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban dari suatu permasalahan penelitian yang diperkirakan benar, tapi masih dibutuhkan pembuktian akan kebenarannya. Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara, yang memerlukan

²³ Ramadhan Witharsa. (2011). *Analisis Kemampuan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains Di SD*. Jakarta, hal. 8

pembuktian. Dari judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal*”. Hipotesis tindakannya dalam penelitian ini adalah: jika pembelajaran IPA, materi *Perubahan Lingkungan* dilakukan dengan Strategi Inquiry, maka nilai rata – rata siswa kelas IV di MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal meningkat 70 %. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang berupa Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan tindakan yang diperkirakan dapat memecahkan masalah yang diteliti.

Melalui Strategi Inquiri maka akan meningkatkan hasil belajar IPA materi *Perubahan Lingkungan* pada siswa kelas IV Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah PTK (*Class Room Action Research*) merupakan suatu yang tidak asing bagi kalangan pendidikan di lingkungan masyarakat kita, khususnya pada satuan pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya, tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan

4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.²⁴

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersiklus yang dilakukan guru berdasarkan permasalahan yang ditemukan guru di kelasnya. Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan menurut Wijaya, mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara,

- 1) merencanakan,
- 2) melaksanakan,
- 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Menurut Ebbut “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan

²⁴Zainal Aqib, Siti Jaiyarah dkk, (2009), *Penelitian Tindakan kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*, Bandung, h. 4-5

melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut”.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas menurut para ahli tersebut, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati suatu objek di dalam kelas yang berhubungan dengan usaha guru untuk melakukan perbaikan dan perubahan untuk peningkatan hasil belajar.

Peneliti memilih jenis penelitian ini dengan alasan, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi dan meningkatkan hasil belajar IPA dengan Strategi Inquiry pada siswa kelas IV di MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal.²⁵

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal . Yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada materi *Perubahan Lingkungan* dengan menggunakan Strategi Inquiry.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal. Alasan memilih sekolah ini adalah, karena peneliti bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran disekolah tersebut.

²⁵ PTK, (2009), *Program Guru Berprestasi Sekolah*, Sibolga, hal. 13-14

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2017/2018, tepatnya pada bulan Februari 2017 sampai dengan 24 Maret 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK (penelitian tindakan kelas) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

D. Prosedur Observasi

Secara Umum kegiatan tindakan kelas disajikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

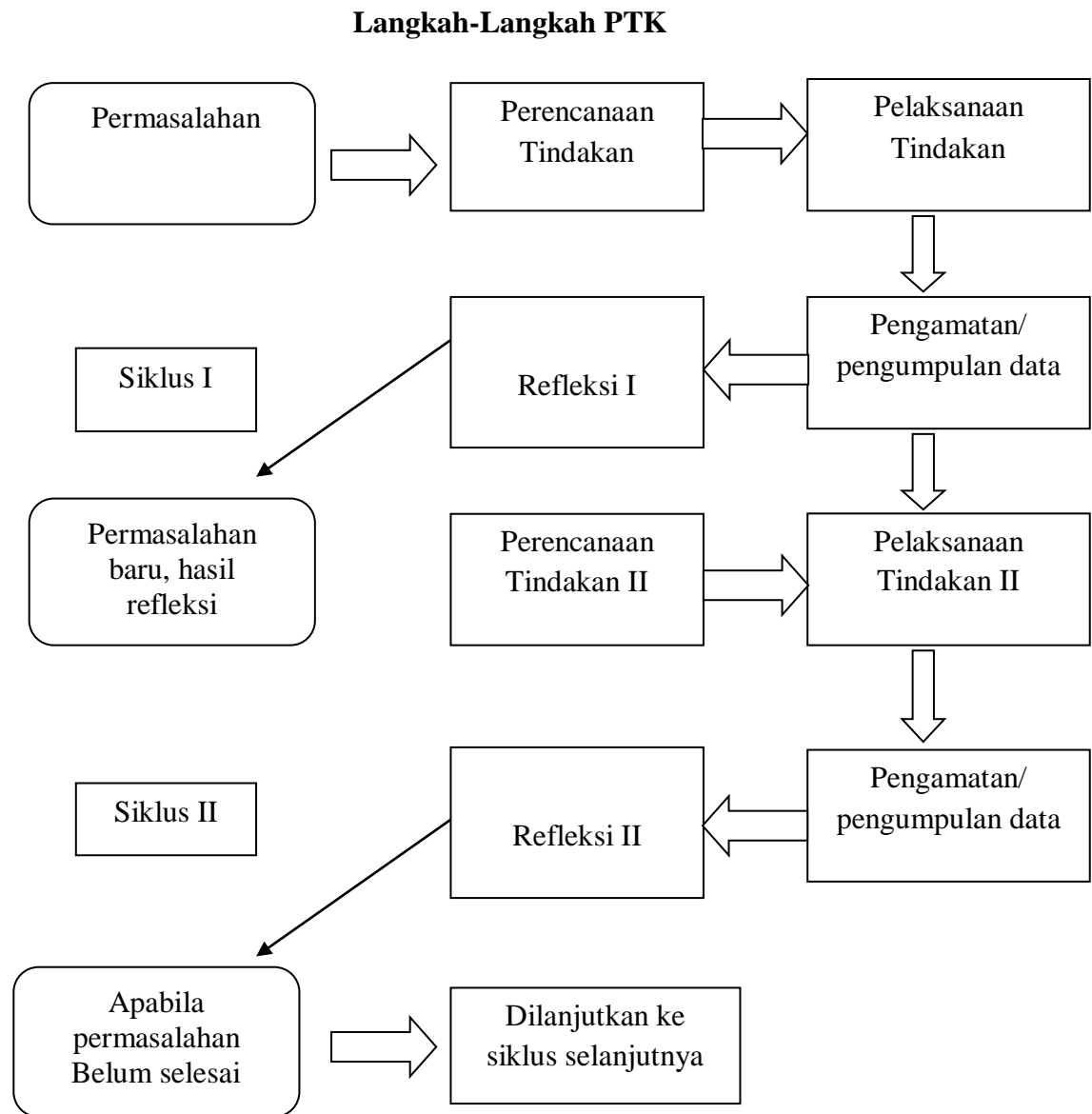
a. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan karena adanya tuntutan masyarakat terhadap masalah pendidikan dewasa ini begitu tinggi, sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terjadinya perubahan masyarakat begitu kompleks dan cepat. Seluruh persoalan tersebut berdampak langsung terhadap guru itu sendiri agar dapat berkerja keras dan lebih profesional dalam menghadapi semua persoalan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian menurut Wardhani yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1) merencanakan,
- 2) melakukan tindakan,
- 3) mengamati, dan
- 4) melakukan refleksi.

Adapun menurut Candra Wijaya, alur dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:²⁶



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

²⁶Candra wijaya dan Syahrums, (2013), *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 60

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian tersebut memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Satu minggu sebelum dimulainya kegiatan mengajar untuk memulai siklus I, peneliti terlebih dahulu membagikan angket sebelum validitas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa. Setelah itu, peneliti membagikan instrumen soal yang berjumlah 10 soal. Dalam pra siklus ini peneliti masih menggunakan metode ceramah.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan adalah Wawancara, Tes Awal, Persiapan Penelitian.

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Perubahan Lingkungan.

- b. Tes Awal

Pada tes awal, peneliti mempersiapkan soal tentang Perubahan Lingkungan yang akan diujikan kepada siswa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa pada materi Perubahan Lingkungan.

c. Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian, peneliti mengevaluasi hasil tes awal untuk kemudian melakukan penelitian, yang tujuannya untuk memfokuskan penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

pada tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan mitra pola kolaborasi (guru kelas) untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti:

- Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan pokok pembahasan materi perubahan lingkungan.
- Mendiskusikan media yang digunakan untuk membantu guru dalam mendemonstrasikan perubahan lingkungan fisik.
- Mempersiapkan alat, bahan dan media serta sumber belajar
- Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan pemberian pengarahan.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan Fisik Pada Daratan” menggunakan Strategi *Inquiry*.

3. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.
4. Guru memberi gambar dan tulisan yang berkaitan dengan materi kepada setiap kelompok.
5. Setiap siswa duduk berdekatan serta mendiskusikan..
6. Diujung pembelajaran siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I.

c. Observasi dan evaluasi penelitian

Kegiatan yang dilakukan ialah:

- Melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran secara umum, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu oleh guru kelas.
- Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tes hasil belajar IPA pada sub pokok bahasan Perubahan Lingkungan kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Prosedurnya sama seperti siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.

c. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

Berikut ini rincian kegiatan tiap tahapan penelitian per siklus:

Tabel 3.1
Rincian Tahapan Penelitian

No.	Siklus	Perencanaan	Pembahasan
	1	2	3
1	Siklus I	Identifikasi masalah dan penetapan Alternative	- Mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara terhadap guru IPA mengenai kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran tentang perubahan lingkungan.
		Tindakan	- Menyampaikan materi perubahan lingkungan sesuai dengan RPP

			- Memberikan tes kepada siswa
		Refleksi	- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah ditentukan.
2	Siklus II	Perencanaan	- Melakukan wawancara terhadap peserta didik yang memiliki hasil tes rendah, untuk mengetahui kesulitan yang dialaminya. - Menyusun perbaikan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi pada siklus I
		Tindakan	- Menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. - Memberi tes kepada peserta didik padaakhir tindakan.
		Refleksi	- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan.

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru”.

Model siklus yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart meliputi tahap-tahap: “perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*obsever*) dan refleksi (*reflect*).” Kemudian

pada siklus yang kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama. Tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

b. Prosedur Penelitian

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan beserta perangkat yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, dan mempersiapkan tindakan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, perlu dilihat kembali refleksi awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran serta dalam menentukan tindakan apa yang akan diambil perlu mempertimbangkan keadaan dan suasana subjektif dan objektif. Dalam merencanakan tindakan ini perlu mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal.

Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik perlu pula mempertimbangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan dan yang wajib dilakukan. Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana kegiatan yang meliputi tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, rencana observasi, lembar evaluasi, penyiapan alat pelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, setting kegiatan, lembar pengamatan (observasi), dan instrumen penilaian. Semua aspek

ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran IPA yang selama ini prestasi siswa dianggap rendah karena berada di bawah KKM. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan pendekatan *inquiry* dalam proses pembelajaran. Setiap tindakan yang dilakukan tersebut selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan berikutnya.

- Peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan *inquiry* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
- Guru dan teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa, alat dokumentasi (kamera).
- Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3) Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di kelas. Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi sebagai partisipasi pasif

dimana peneliti berada di dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peneliti mencatat bagaimana keaktifan siswa, mencatat kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengobservasi hasil belajar.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi satu tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Siklus kedua dilakukan apabila siklus satu tidak berhasil dan selanjutnya apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan.

4) Refleksi

Dengan bantuan hasil analisis data yang diperoleh, peneliti mencoba merenungkan kembali pelaksanaan tindakan yang telah tercatat melalui pengamatan. Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintensis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan tahap paling penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan.

Setelah dilaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi dan penilaian hasil belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan observasi dan nilai, penilaian itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Tindakan

berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan hasil diskusi peneliti, observer dan guru kelas IV yang dilakukan.

Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.²⁷

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data penelitian ini di kumpulkan berdasarkan dari hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi. Maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Soal Tes

Tes ini diberikan pada setiap akhir pertemuan kedua tindakan pada setiap pelaksanaan siklus. Hal ini digunakan untuk memperoleh data observasi yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Perubahan Lingkungan, di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini digunakan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung di MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal .

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambilan foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk melihat kegiatan

²⁷Salim, Haidir, Isran Karo-karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing, hal, 54-58

yang dilakukan guru dan siswa terutama pada kegiatan tahap-tahap pelaksanaan Strategi Inquiry.

2. Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1) Lembaran observasi/pengamatan untuk guru

Lembar observasi ini di gunakan untuk mengetahui, ada tidaknya guru melakukan kegiatan yang terdapat pada poin lembaran tersebut.

2) Lembaran observasi untuk siswa

Lembaran ini dilakukan untuk mengetahui, ada tidaknya siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan diambil berdasarkan hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis secara statistik dengan menghitung rata-rata hasil belajar, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi dan mengolah data mentah menjadi suatu informasi yang bermakna dari tes observasi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, baik individu maupun klasikal. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka untuk lebih memudahkan dalam mengelompokkan data dan

menyimpulkannya perlu diadakan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan memfokuskan, dan menyederhanakan data. Reduksi data merupakan bentuk dari analisis yang menjelaskan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan agar lebih sistematis, agar dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah analisa dan penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka data disajikan dalam bentuk paparan naratif.

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan kesalahan jawaban peserta didik. Kegiatan analisis berupa paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni peserta didik dinyatakan tuntas belajar secara individual bila telah memperoleh skor akhir $\leq 65\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ peserta didik tuntas belajar.

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran digunakan rumus berikut:²⁸

$$PDS = \frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap (dalam %)

Maka $0\% \leq DS < 70$ siswa belum tuntas belajar

$70 \leq DS \leq 100\%$ siswa telah tuntas dalam belajar.

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran dapat di hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{---} \quad X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam belajar. Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal yang telah mencapai 65% dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{N}{X} \times \text{jumlah siswa}$$

Keterangan:

D = Siswa yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa subjek penelitian

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal minimal 70%. Jika target telah tercapai, maka penelitian dinyatakan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 156

sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika target belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3.2
Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori	Tingkat Ketuntasan
1	90 - 100%	Sangat Tinggi	Tuntas
2	80 - 89%	Tinggi	Tuntas
3	70 - 79%	Cukup	Tuntas
4	60 - 69%	Rendah	Tidak Tuntas
5	<59%	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Untuk mengukur hasil observasi dapat dihitung dengan cara:

- a. Hasil observasi aktifitas mengajar guru:

Nilai yang diperoleh:

$$\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

- b. Hasil observasi respon belajar siswa:

Nilai yang diperoleh:

$$\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{banyaknya jumml sisw}}^{29}$$

²⁹Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22-25

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di laksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal Semester Genap tahun ajaran 2016/2017 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Lingkungan. Pelaksanaan penelitian ini tepatnya dimulai tanggal 26 Januari 2017 sampai tanggal 24 maret 2017. Pertemuan ini di awali dengan guru kelas IV yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV sebagai observer, yang juga kebetulan mengajar pelajaran IPA.

Sebelum melakukan tindakan, penelitian melakukan wawancara kepada guru/observer mengenai penelitian yang akan dilaksanakan khususnya pada pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan.

3. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengalaman siswa tentang Perubahan Lingkungan. Siswa diberikan test dalam bentuk test tulisan dan unjuk kerja. Berdasarkan tes tertulis yang telah peneliti berikan, skor siswa dalam menyelesaikan tes awal yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 13 orang, ternyata 9 (sembilan) orang yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Adapun data hasil tes dan persentasi ketuntasan belajar pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Pra Tindakan

No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Persentase ketuntasan hasil belajar	Keterangan
1	Adit Prayoga	4	40	Tidak Tuntas
2	Dian Aulia	5	50	Tidak Tuntas
3	Eninta Bunga Melati	5	50	Tidak Tuntas
4	Fadilah Anwar	4	40	Tidak Tuntas
5	Isqolah Rafi R	7	70	Tuntas
6	Juwita Amelia	8	80	Tuntas
7	M. Cahaya Wiguna	7	70	Tuntas
8	M. Ilham R	3	30	Tidak Tuntas
9	M. Putra Kaban	2	20	Tidak Tuntas
10	M. Rasya	7	70	Tuntas
11	Rama Maulana	6	60	Tidak Tuntas
12	Takia Nabila	3	30	Tidak Tuntas
13	Alifia Tasya Yunzira	5	30	Tidak Tuntas
Jumlah			640	
Rata-rata			49,31	

Tabel 4.2
Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Pra Tindakan

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
1	$\leq 65\%$	Tidak Tuntas	9	69,23 %
2	$\geq 65\%$	Tuntas	4	30,77%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perubahan Lingkungan sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 13 orang, hanya 4 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang belum tuntas. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, bahwa disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Pra Tindakan

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	Sangat Tinggi	-	
2	80-89	Tinggi	1	7,31 %
3	79-65	Cukup	3	23,92 %
4	64-55	Rendah	1	7,31 %
5	54-0	Sangat Rendah	8	61,46 %
Jumlah				100 %

Berdasarkan data dalam tabel di atas diperoleh bahwa dari 13 orang siswa mayoritas mendapat nilai 54-0 dengan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa (61,46%).

Dari hasil tes pra tindakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika tingkat ketuntasan $\geq 65\%$.

4. Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, dapat diketahui bahwa siswa masih sulit dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan soal maupun kerja kelompok dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil tes awal, pengamatan dan wawancara

yang langsung dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA, pada umumnya adalah:

- a. Siswa sulit menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Perubahan Lingkungan.
- b. Siswa sulit dalam melakukan kerja kelompok siswa sulit memahami pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan.

Dari permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan masalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan teori tentang Perubahan Lingkungan yang menggunakan metode Strategi Inquiry.

- i. Perencanaan Tindakan I

Setelah diketahui letak kesulitan siswa dari hasil tes, pengamatan dan wawancara maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan Strategi Inquiry dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan.
- b) Mempersiapkan sarana pelajaran yaitu media pelajaran yaitu yang akan mendukung proses belajar mengajar.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi siswa dikelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Membuat lembar observasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana peneliti mampu mengaplikasikan dengan efektif dan efisien.
- c. Melakukan wawancara kepada siswa yang berkesulitan belajar.

d. Membuat lembar soal berbentuk pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan I

Pada saat ini, peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I adalah :

❖ Kegiatan pendahuluan

- Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam
- Memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*
- Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai
- Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok

❖ Kegiatan Inti

- Mengajukan salah seorang siswa membaca bahan ajar materi Perubahan Lingkungan.
- Menjelaskan arti dari perubahan lingkungan, apa factor penyebab dan sebab akibat yang dihasilkan dari perubahan lingkungan tersebut.
- Membentuk beberapa kelompok belajar secara heterogen yaitu dengan memperhatikan jenis kelamin, tingkat kecerdasan.
- Membimbing kelompok : mengawasi saat kelompok melakukan demonstrasi dan pengamatan sesuai LKS

- Membimbing kelompok terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan kesimpulan.

❖ Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi Perubahan Lingkungan. Kemudian memberikan tindak lanjut berupa tes. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Setelah itu guru pelajaran dengan membaca doa penutup pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II adalah:

1. Guru melakukan tanya jawab tentang penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
2. Siswa menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
3. Guru mengamati dan menilai kegiatan kerja kelompok siswa

Penilaian pada siklus I ini menggunakan tes tulis yang bertujuan untuk melihat keberhasilan siswa dan mengetahui kesulitan yang dialami siswa

3) Observasi I

Pada tahapan ini observasi dilakukan oleh guru sebagai observer kepada peneliti dan oleh peneliti kepada siswa. Observasi yang dilakukan oleh guru kepada peneliti untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar dan untuk menilai tingkat keberhasilan peneliti dalam mengajar dan observasi aktifitas siswa

dikelas untuk mendeteksi antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan dengan menggunakan Strategi Inquiry.

Dalam observasi guru ini kemudian menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kemudian di beri penilaian yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan dengan menggunakan Strategi Inquiry sehingga ada evaluasi untuk siklus berikutnya dan memaksimalkan pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi kegiatan guru dan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{SkorProlehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Keterangan: Skor Maksimal = 5

Adapun tabel data obeservasi pembelajaran guru pada siklus I ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pelajaran ▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 			√	

2.	<p>Mengelola Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan” ▪ Memberi contoh pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan Di Daratan” ▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas ▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari ▪ Memperhatikan media yang digunakan. 		√		√	
3.	<p>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur penggunaan waktu ▪ Mengorganisasikan murid ▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 		√		√	√
4.	<p>Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung ▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran 				√	√
5.	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi rangkuman secara singkat ▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran 		√			√
JUMLAH			37			
RATA-RATA			66,07			

Keterangan:

4 : Baik Sekali

3 : Baik,

2 : Cukup

1 : Kurang

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA
Pada Tahap Pra Tindakan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
JUMLAH		21			
RATA-RATA		65.62			

4) Analisis Data

Di akhir pelaksanaan siklus 1, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siswa melalui strategi *Inquiry* didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus I

No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Persentase ketuntasan hasil belajar	Keterangan
1	Adit Prayoga	5	50	Tindak Tuntas

2	Alifia Tasya Ynzira	6	60	Tindak Tuntas
3	Dian Aulia	8	80	Tuntas
4	Eninta Aulia	7	70	Tuntas
5	Fadilah Anwar	7	70	Tuntas
6	Isqolah Rhafi R	9	90	Tuntas
7	Juwita Amelia	8	80	Tuntas
8	M. Cahaya Wiguna	6	60	Tidak Tuntas
9	M. Ilham	6	60	Tindak Tuntas
10	M. Putra Kaban	4	40	Tindak Tuntas
11	M. Rasya	8	80	Tuntas
12	Rama Maulana S	7	70	Tuntas
13	Takia Nabila	5	50	Tindak Tuntas
Jumlah			860	
Rata-rata			66,54	

Tabel 4.7

Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
1	$\leq 65\%$	Tidak Tuntas	6	46,15%
2	$\geq 65\%$	Tuntas	7	53,85%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentasi belajar siswa terhadap Perubahan Lingkungan mulai membaik jika di bandingkan dengan Pretes. Jika hasil belajar tersebut menggunakan skala lima, bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2	89-80	Tinggi	2	15,38%

3	79-65	Cukup	5	38,46%
4	64-55	Rendah	1	7,70%
5	54-0	Sangat Rendah	5	38,46%
Jumlah				100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terhadap materi pelajaran IPA mulai baik jika dibandingkan dengan hasil pre tes. Akan tetapi hasil tes tulis belum mencapai ketuntasan dan masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,54%. Padahal peneliti sudah berusaha maksimal untuk memberikan pengertian pemahaman tentang materi yang diajarkan. Hasil tes menunjukkan bahwa 7 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu sebanyak 53,85 % dan 6 orang siswa memperoleh nilai ≤ 65 yaitu 46,15%.

5) Refleksi

Dari analisis data I dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksanakan tindakan I masih tergolong rendah. Dimana pada akhir tindakan dilakukan tes, tes awal yang didapat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis memperoleh bahwa pemahaman siswa kelas IV yaitu 53,85% . Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan pemahaman tersebut dengan memberikan pengajaran melalui Strategi Inquiry.

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa memperlihatkan penambahan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang setelah dilakukan tindakan I, namun hal ini masih belum sesuai yang diharapkan. Peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian dengan melaksanakan tindakan untuk mendapat pemahaman terhadap materi pelajaran IPA yang lebih baik lagi.

5. Siklus II

Berdasarkan refleksi yang peneliti cermati, yang menjadi permasalahan pada Siklus II adalah:

a. Faktor Guru

1. Guru belum efektif dalam mengelola kelas
2. Guru belum efektif dalam menggunakan waktu

b. Faktor Siswa

1. Konsentrasi siswa belum maksimal
2. Siswa masih belum terbiasa bertanya
3. Beberapa siswa belum bisa menjelaskan apa itu Perubahan Lingkungan yang terjadi didaratan, perubahan lingkungan fisik yang terjadi lingkungan sekitar.

a. Tahap pelaksanaan tindakan II

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru terlebih dahulu melihat dan mencermati hasil temuan dan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelemahan dalam tindakan II sehingga hasil belajar yang didapat lebih maksimal dibandingkan pelaksanaan siklus I. Pengajaran dilakukan dan difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA serta kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

❖ Kegiatan pendahuluan

- Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam
- Memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*

- Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai
- Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok

❖ Kegiatan Inti

- Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).
- Menjelaskan tentang kerusakan lingkungan
- Menjelaskan pengaruh perubahan fisik terhadap daratan (erosi, banjir, abrasi dan longsor)
- Melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada mengenai ketahanan beberapa kondisi tanah terhadap bahaya erosi
- Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi
- Menyimpulkan hasil dari percobaan
- Mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan reward kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas secara cepat tepat dan rapi

❖ Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan. Kemudian memberikan tindak lanjut berupa tes. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Setelah itu guru pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a penutup Pembelajaran.

b. Observasi II

Seperti halnya pada siklus I, Hasil observasi kegiatan guru dan belajar

siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{SkorProlehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Keterangan: Skor Maksimum = 56

Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pelajaran ▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 			√	
2.	Mengelola Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan” ▪ Memberi contoh pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan” ▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas ▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari ▪ Memperhatikan siswa ketika mereka melakukan penemuan diluar kelas 			√	√
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur penggunaan waktu ▪ Mengorganisasikan murid ▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 			√	√

4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung ▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran 			√	
5.	Mengakhiri Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi rangkuman secara singkat ▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran 				√ √
JUMLAH		49			
RATA-RATA		87,5			

Keterangan:

4 : Baik Sekali,

3 : Baik,

2 : Cukup,

1 : Kurang

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru				√
2	Siswa aktif dalam bertanya				√
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√

8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
JUMLAH		29			
RATA-RATA		90,62			

c. Analisis Data II

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan tindakan II pada siswa melalui strategi Inquiry didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus II

No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Persentase ketuntasan hasil belajar	Keterangan
1	Adit Prayoga	8	80	Tuntas
2	Alivia Tasya Yunzira	7	70	Tuntas
3	Dian Aulia	7	70	Tuntas
4	Eninta Bunga M	8	80	Tuntas
5	Fadilah Anwar	8	80	Tuntas
6	Isqolah Rafi R	10	100	Tuntas
7	Juwita Amelia	8	80	Tuntas
8	M. Cahaya Wiguna	9	90	Tuntas
9	M. Ilham R	7	70	Tuntas
10	M. Putra Kaban	60	60	Tidak Tuntas
11	M. Rasya	10	100	Tuntas
12	Rama Maulana S	7	70	Tuntas
13	Takia Nabila	6	60	Tidak Tuntas
JumlaRata-rata			1010	
			77,92	

Tabel 4.12
Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Siklus II

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
1	$\leq 65\%$	Tidak Tuntas	2	15,38%
2	$\geq 65\%$	Tuntas	11	84,62%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase belajar siswa terhadap materi Perubahan Lingkungan mulai membaik jika di bandingkan dengan siklus I. Jika hasil belajar tersebut menggunakan skala lima, bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus II

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	100-90	Sangat Tinggi	3	23,08%
2	89-80	Tinggi	4	30,77%
3	79-65	Cukup	4	30,77%
4	64-55	Rendah	2	15,38%
5	54-0	Sangat Rendah	-	-
Jumlah				100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terhadap materi pelajaran IPA tentang Perubahan Lingkungan sudah sangat baik jika dibandingkan pretest dan siklus I. Peningkatan belajar siswa cukup signifikan baik dari hasil tes. Dimana dari hasil tes tulis, ada 11 siswa (84,62%) dan sebanyak dua orang tidak tuntas dengan persentasi (15,38%).

Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tercapai, dengan demikian penggunaan strategi Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Dari analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pelajaran dengan menggunakan strategi Inquiry. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 13 orang siswa, ada 11 orang yang tuntas, berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa dapat disimpulkan peningkatan dengan rata-rata dengan nilai 84,62 %

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki motivasi yang sangat besar dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran IPA berlangsung. Siswa juga antusias dan antusias mengikuti proses pembelajaran. dengan melihat peningkatan siswa pada tingkatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan pelajaran dengan menggunakan strategi Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan hasil penelitian:

- 1) Hasil belajar siswa khususnya materi Perubahan Lingkungan yang diajarkan dengan strategi Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Pembelajaran dengan strategi Inquiry membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh keterangan bahwa siswa senang, mudah dan aktif dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan Strategi Inquiry.

Namun setelah peneliti amati peroses pembelajaran, ternyata masih ada 2 orang siswa yang belum maksimal memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini dilihat dari hasil tes yang sudah diberikan oleh peneliti. Dapat dilihat hasil tes kedua siswa tersebut masih sangat rendah. Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, ternyata kedua anak tersebut mempunyai masalah dalam memahami pelajaran, dan memang sangat lambat dalam menangkap pelajaran. Selain itu mereka juga mempunyai masalah factor dari dalam keluarga.

ii. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari tes awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perubahan Lingkungan masih sangat rendah. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 13 siswa terdapat 9 orang siswa atau 69,23%. Yang kemampuan belajarnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 49,31%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi *Inquiry* saat proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi. Hasil siklus I setelah diberikan tes tulis I terdapat 46,15% atau 6 orang siswa dari 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 53,85% atau 7 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari data hasil observasi siswa guru menunjukkan pada siklus I mencapai 66,07% sedangkan hasil observasi siswa mencapai 66.54%.

Pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih sama menggunakan strategi *Inquiry*. Sehingga kelihatan hasil belajarnya bahwa pada tes tulis siklus II terdapat 15,38 % atau 2

orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 84,62% atau 11 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data hasil observasi guru menunjukkan pada siklus II mencapai 87,5%. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan.

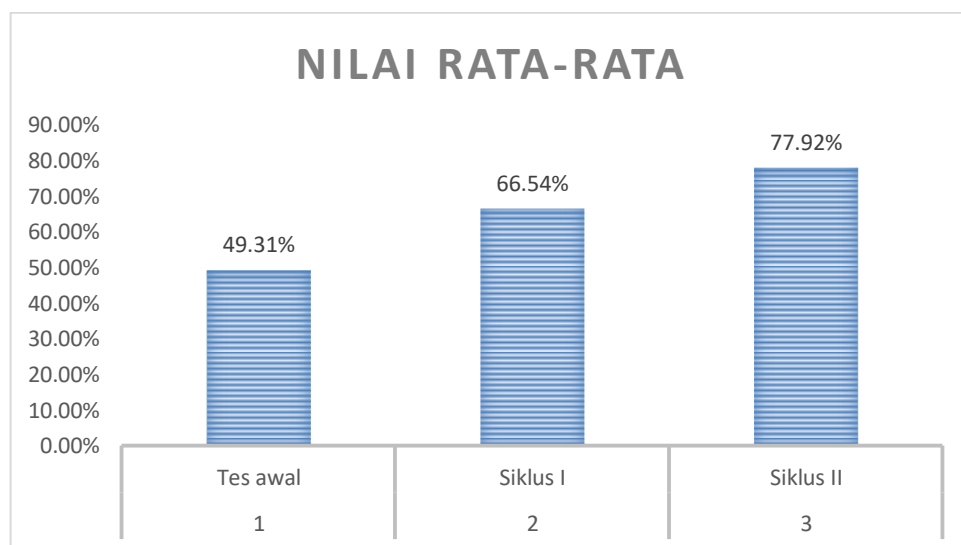
Tabel 4.14

Peningkatan Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	49,31%
2	Siklus I	66,54%
3	Siklus II	77,92%

Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan Starategi Inquiry yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Lingkungan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:

Gambar 4.1: Grafik perubahan hasil belajar siswa.



Tabel 4.15
Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II

No	Deskripsi Nilai	Observasi	
1	Siklus I	66,07%	65.62%.
2	Siklus II	87,5%	90,62%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi Inquiry dalam pembelajaran sehingga membantu minimal kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa menjelaskan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai sebesar ≥ 65 , dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta yang utama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan secara benar sesuai dengan kriteria belajarnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan beberapa orang, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh:

1. Muhammad Gina dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Untuk Meningkatkan Kecakapan Berfikir Rasional di SD Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah, pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery-Inquiry dapat meningkatkan kecakapan berfikir rasional siswa.
2. Mas Astuti dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Inquiry Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa Kelas III. Mas Astuti sendiri adalah Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan di Unimed

(Universitas Negeri Medan). Adapun hasil yang telah diteliti adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa bisa mengatasi masalah (materi) yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim T.P. 2016/2017 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Lingkungan sebelum diterapkannya Strategi Inquiry masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 4 orang siswa dengan nilai rata-rata 69,23%.
2. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inquiry respon siswa terus mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan dengan menggunakan Strategi Inquiry ini pada hasil belajar siswa jadi lebih meningkat dan respon guru terhadap penggunaan Strategi Inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat baik, karena dengan menggunakan Strategi Inquiry belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.
3. Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Lingkungan dengan penerapan Strategi Inquiry pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 66,54% dengan tingkat ketuntasan 53,85% (7

siswa), pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 77,92% dengan tingkat ketuntasan mencapai 84,62% (11 siswa).

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah disajikan pada BAB IV maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan terutama mengajarkan di dalam kelas.
- b. Bagi guru MIS Mutiara Sei Mencirim tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga dapat menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing topik khususnya IPA.
- c. Bagi guru hendaknya penggunaan Strategi Inquiry dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada pokok pembahasan Perubahan Lingkungan.

Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad dan Rohani. (2004). *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Damayanti, Deni. (2014) *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska
- Eka Izzaty, Rita. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Uny Press.
- K. Devi, Poppi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasioanal
- Junaedi, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Mardianto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Quraish Shihab. (2000). *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nasar, Adrinus. (2011) *Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains*. Lampung.
- Putra Daulay, Haidar. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PTK (2009). *Program Guru Berprestasi Sekolah*. Sibolga
- Roestiyah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahastya.
- Salim, Haidir, Isran Karo-Karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing.
- Salim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahrum, Candra Wijaya (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Syahrum, (2013), *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Syah, Muhibin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tem, Ganeca Sains Bandung. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Dosen Unimed. (2012) *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan
- Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar. (2009). *Wawasan Pendidikan Dasar*. Medan
- Wahyono, Budi.(2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Witharsa, Ramadhan. (2011). *Analisis Kemampuan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains Di SD*. Jakarta
- Yusuf, Samsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah	: MIS Mutiara Sei Mencirim
Mata Pelajaran	: IPA
Materi Ajar	: Perubahan Lingkungan
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit (Pertemuan ke 1)

A. Standar Kompetensi :

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar :

10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).

10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

C. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik
2. Mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah.
3. Menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut).
4. Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, kreatif, terbuka, membantu teman.
5. Siswa mampu melakukan komunikasi, demonstrasi, berpendapat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik
2. Peserta didik mampu mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah.

3. Dengan tanpa membuka buku, peserta didik mampu menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut).
4. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berperilaku tanggung jawab, kreatif, terbuka.
5. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berperilaku mengutarakan pendapat, mendemonstarsikan dan berkomunikasi dengan teman.

E. Materi Pembelajaran



F. Strategi Pembelajaran

1. Strategi : Inquiry
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Fase	Guru	
Kegiatan	Menyampaikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam Pembuka 	10

Awal	tujuan dan memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan kabar ▪ Kegiatan rutin guru : absensi ▪ Menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar ▪ Apersepsi : memotivasi peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. ▪ Pernahkan kalian pergi ke pantai dan membuat rumah pasir? ▪ Apa yang terjadi pada rumah pasir kalian ketika gelombang datang ? ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran : mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah. ▪ menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut). 	menit
Kegiatan Inti	Menyampaikan informasi	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>Memberikan informasi: bahan yang dibutuhkan :</p> <p>Percobaan 1</p> <p>Papan triplek</p> <p>Tanah</p> <p>Tanaman rumput air</p>	50 Menit

	<p>Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar</p> <p>Membimbing kelompok</p> <p>Evaluasi</p>	<p>Percobaan 2</p> <p>Tanah kering</p> <p>Pasir</p> <p>Kipas</p> <p>Percobaan 3</p> <p>Bak</p> <p>Tanah berpasir</p> <p>Air</p> <p>Percobaan 4</p> <p>Tanah</p> <p>Panas matahari</p> <p>Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk mengamati perubahan lingkungan terhadap daratan</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>Membentuk beberapa kelompok belajar secara heterogen yaitu dengan memperhatikan jenis kelamin, tingkat kecerdasan.</p> <p>Membimbing kelompok : mengawasi saat kelompok melakukan demonstrasi dan pengamatan sesuai LKS</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>Membimbing kelompok terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok</p>	
--	--	--	--

		Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik	
Kegiatan Penutup	Penghargaan	Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang kinerjanya baik Membuat kesimpulan bersama peserta didik, hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan inti • Salam penutup	10 menit

H. Sumber, Alat dan Media Belajar

1. Sumber Belajar

- Buku IPA Siswa Kelas IV

2. Alat Pembelajaran

Lembar Kerja Siswa

3. Media

- Tanah
- Tanah berpasir
- Kipas
- Papan triplek
- Bak pasir
- Rumput
- Gambar bermacam-macam bencana perubahan lingkungan pada

daratan

I. Penilaian

- Test penilaian : Test tertulis
- Instrumen : Pilihan berganda

Mengetahui,

Kepala Sekolah
MIS Mutiara

Guru Bidang Studi
IPA

Medan, Maret 2017

Mahasiswa
(Peneliti)

(Dr. Amini, S.Ag, M. P (Eko Zatmiko)

(Sinta Lesmarani Siregar)
NIM : 36131120

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Sekolah	: MIS Mutiara Sei Mencirim
Mata Pelajaran	: IPA
Materi Ajar	: Perubahan Lingkungan
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit (Pertemuan ke 2)

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar

10.3 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)

C. Indikator

1. Menjelaskan tentang kerusakan lingkungan
2. Menjelaskan pengaruh perubahan fisik terhadap daratan (erosi, banjir, abrasi dan longsor)
3. Melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada mengenai ketahanan beberapa kondisi tanah terhadap bahaya erosi
4. Menyimpulkan hasil dari percobaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor
2. Siswa dapat mendeskripsikan bagaimana cara pencegahan kerusakan lingkungan
3. Siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan tentang bagaimana agar tidak terjadi kerusakan dan bagaimana cara pencegahan kerusakan lingkungan tersebut

4. Siswa dapat melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada mengenai ketahanan beberapa kondisi tanah terhadap bahaya erosi
5. Siswa dapat menjelaskan makna dari percobaan tersebut
6. Siswa dapat menyimpulkan sendiri materi yang diberikan

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Mandiri
2. Rasa ingin tahu
3. Tekun
4. Berani
5. Tanggung jawab

F. Materi Pembelajaran

PENGARUH PERUBAHAN FISIK TERHADAP DARATAN (EROSI, ABRASI, BANJIR, DAN LONGSOR)



Lingkungan tidak selamanya tetap. Setiap waktu tentu mengalami perubahan. Antara makhluk hidup dan lingkungannya senantiasa berinteraksi. Akibat kegiatan manusia dan proses alam secara langsung atau tidak langsung akan mempunyai dampak terhadap lingkungan di daerah tertentu. Pengaruh perubahan lingkungan terhadap makhluk hidup bervariasi. Perubahan lingkungan dapat dipengaruhi oleh angin, hujan, matahari, dan gelombang air laut. Bagian alam atau lingkungan yang paling terpengaruh adalah permukaan bumi.

Permukaan bumi meliputi daratan dan wilayah sebaran air, serta makhluk hidup yang tinggal di sana. Tanah yang gundul mudah terkikis oleh air. Hal ini karena air hujan yang meresap ke dalam tanah sangat sedikit. Akibatnya, tanah menjadi longsor. Bagaimanakah cara mencegah terjadinya pengikisan tanah ?

1. Erosi



Perhatikan gambar di atas! Pada gambar tersebut, tanahnya dibuat berundak undak. Tahukah kamu apa tujuannya? Tujuannya adalah untuk mencegah erosi. Erosi perlu dicegah karena erosi dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah. Dengan terjadinya erosi, lapisan tanah yang subur hanyut terbawa arus air. Lama kelamaan, tanah menjadi tandus. Tanaman tidak dapat tumbuh di tanah yang dilanda erosi, karena di lahan ini, tidak cukup tersedia zat hara yang dibutuhkan tanaman. Erosi tanah paling mudah terjadi di lereng-lereng bukit. Air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah. Erosi dapat pula terjadi di tanah terbuka yang datar. Hujan lebat dapat menghayutkan dengan cepat lapisan tanah paling atas yang subur dari dataran terbuka.

2. Abrasi



Apakah abrasi itu? Abrasi merupakan pengikisan pantai akibat gelombang air Laut. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Abrasi dapat merusak karang dan menghanyutkan pasir, sehingga hewan seperti kepiting, kerang, atau pohon kelapa tidak dapat bertahan di sana. Apakah abrasi dapat dicegah? Abrasi dapat dicegah dengan pemasangan beton berbentuk balok atau tabung yang amat berat. Beton ini digunakan untuk memecah ombak atau gelombang air laut. Abrasi pantai juga dapat dicegah dengan melakukan penanaman pohon bakau. Akar tunjang pada pohon bakau yang besar dan banyak dapat berfungsi untuk memecah ombak.

3. Banjir



Apa penyebab terjadinya banjir? Hujan yang terus menerus tanpa diimbangi sistem drainase yang baik dapat menimbulkan bahaya banjir. Hujan membuat air sungai meluap. Luapan air sungai mengakibatkan banjir di daerah sekitar aliran sungai. Luapan air sungai sanggup memutuskan jembatan dan

mengikis jalan aspal. Jalan aspal menjadi berlubang jika terlalu lama terendam banjir. Banjir dapat menimbulkan kerugian seperti tanaman menjadi rusak, panen gagal, merusakkan setiap barang yang terendam, mengotori lingkungan, menimbulkan bibit penyakit, dan banyak lagi kerugian banjir lainnya. Banjir menimbulkan banyak kerugian, sehingga banjir perlu dicegah agar tidak terjadi. Pencegahan banjir dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah di sungai atau selokan, membuat drainase yang baik, tidak menyemen semua tanah karena bisa mengurangi resapan air, menanam banyak tumbuhan karena tumbuhan dapat menyimpan air hujan

4. Longsor



Tanah longsor terjadi di daerah yang miring. Pembangunan di daerah perbukitan dapat menyebabkan longsor. Banyaknya pohon-pohon yang ditebangi membuat longsor semakin cepat terjadi. Hal ini dikarenakan pohon-pohon dapat mencegah angin yang bisa menimbulkan longsor. Pohon juga dapat menahan longsor karena pohon dapat mencegah erosi. Perhatikan gambar di bawah, tampak lerengnya ditumbuhi beberapa tanaman yang jumlahnya banyak. Terlihat juga sawah yang dibuat terasering. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi terjadinya erosi.

G. Metode Pembelajaran

1. Strategi : Inquiry
2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

- **Pendahuluan**

Apersepsi

1. Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa
2. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
 - Mengecek kesiapan siswa
 - Mengatur tempat duduk siswa
3. Mengabsen siswa
4. Mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya mengenai penyebab perubahan fisik

Motivasi

1. Memotivasi siswa belajar dengan menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran
2. Membentuk kelompok untuk melakukan eksperimen dan diskusi

• Kegiatan Inti

Eksplorasi

Sebelumnya guru telah menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan.

1. Guru menstimulus siswa agar dapat mengeluarkan pendapatnya dengan melakukan tanya jawab mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini (contohnya tanya jawab mengenai banjir)

“Anak-anak, coba siapa yang tahu bencana alam yang sering terjadi akhir-akhir ini apa ?”

Anak-anak menyebutkan berbagai macam bencana alam dan salah satunya adalah banjir

“mengapa banjir bisa terjadi ?, tanya bu guru”

2. Siswa memberi tanggapan mengenai masalah kerusakan lingkungan tersebut (masalah banjir)

Elaborasi

1. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksperimen secara berkelompok mengenai ketahanan kondisi tanah terhadap bahaya erosi
2. Guru menjelaskan bagaimana langkah kerjanya yang ada dalam lembar kegiatan siswa (lampiran 1)

3. Guru meugaskan siswa untuk mengisi lembar kerja yang telah disediakan tentang hasil eksperimen.
4. Siswa melakukan percobaan
5. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan melakukan penilaian proses terhadap siswa
6. Setelah selesai melakukan percobaan, siswa melakukan diskusi atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja dengan melihat hasil percobaan tadi
7. Siswa dengan bimbingan guru membahas dan menyimpulkan hasil dari percobaan tersebut

Konfirmasi

1. Guru membimbing siswa yang menemukan kesulitan dalam pembelajaran
2. Guru memberikan penugasan

• Penutup

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru melakukan penilaian hasil belajar
3. Memberikan tindak lanjut dengan tugas pekerjaan rumah

J. Alat dan Sumber Blajar

1. Sumber belajar : Buku IPA SD dan MI
2. Alat : lembar kegiatan siswa

I. Penilaian

- Test penilaian : Test tertulis
- Instrumen : Pilihan berganda

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah
MIS Mutiara

Guru Bidang Studi
IPA

Mahasiswa
(Peneliti)

(Dr. Amini, S.Ag, M. Pd)

(Eko Zatmiko)

(Sinta Lesmarani Siregar)
NIM : 36131120

Lampiran 3**SOAL PRETEST SIKLUS II**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Pengikisan daratan oleh air atau angin disebut
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. reboisasi
 - d. sedimentasi
2. Pasir, tanah dan batu yang terbawa aliran air kemudian diendapkan di suatu tempat dinamakan
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. reboisasi
 - d. sedimentasi
3. Erosi dapat dicegah dengan cara berikut, kecuali
 - a. reboisasi
 - b. membuat sengkedan
 - c. membuat hujan buatan
 - d. mencegah penebangan hutan
4. Di lahan pertanian atau perkebunan yang miring seperti perbukitan banyak terdapat ... untuk mencegah terjadinya erosi dan longsor.
 - a. sengkedan
 - b. hutan bakau
 - c. tembok beton
 - d. reboisasi
5. Hutan bakau di pinggiran pantai berfungsi sebagai
 - a. tempat berteduh
 - b. pemecah ombak
 - c. petunjuk arah
 - d. memelihara hewan laut
6. Pengikisan batu karang atau tepian pantai disebabkan oleh
 - a. air hujan
 - b. angin
 - c. gelombang laut
 - d. cahaya matahari
7. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang laut disebut
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. reboisasi
 - d. sedimentasi
8. Teriknya cahaya matahari di musim kemarau dapat menyebabkan tanah atau batuan mengalami
 - a. pengerasan
 - b. pengerutan
 - c. keretakan
 - d. pemuaiian

Lampiran 4**SOAL POSTEST SIKLUS 1**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Angin dapat menyebabkan gelombang air laut menjadi.....
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Rendah
 - d. Terang
2. Dimusim kamarau banyak terjadi kebakaran hutan. Hal ini disebabkan
 - a. Tanah yang kering
 - b. Adanya gesekan batu kering
 - c. Panas matahari yang membuat ranting menjadi kering dan mudah terbakar
 - d. Sengaja dibakar oleh manusia
3. Angin yang bertiup dari darat kelaut disebut
 - a. Angin laut
 - b. Angin topan
 - c. Angin darat
 - d. Angin muson
4. Kebakaran hutan menyebabkan
 - a. Bertambahnya hewan hewan yang tinggal di hutan
 - b. Membantu petani untuk membuka hutan menjadi lading
 - c. Rusaknya ekosistem di hutan
 - d. Tanah menjadi subur
5. Abarasi dapat merugikan manusia, yaitu
 - a. Merusak ekosistem laut
 - b. Merusak ekosistem sawah
 - c. Merusak ekosistem darat
 - d. Merusak ekosistem pantai
6. Batas antara lautan dan daratan disebut

- a. Palung
b. Pantai
- c. teluk
d. Tanjung
7. Longsor sering terjadi pada lahan
- a. Miring
b. Datar
- c. Subur
d. Berliku-liku
8. Pencegahan abrasi dapat dilakukan dengan cara
- a. Menambah volume pasir
b. Menanam pohon bakau
c. Mencabuti rumput liar
d. Menghancurkan terumbu karang
9. Gelombang laut yang sangat besar yang pernah terjadi di Aceh adalah
- a. Puting beliung
b. Bahorok
- c. Tsunami
d. Tornado
10. Pusaran angin tornado berbentuk seperti
- a. Lingkaran
b. Spiral
- c. Prisma
d. Tabung

▪ **Rubik Penilaian**

No	Kriteria Nilai	Nilai
1	Jika Jawaban Benar	10
2	Jika Jawaban Salah	0

Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Mudah	Sedang	Susah
1	√		
2		√	
3			√
4	√		
5			√
6		√	
7	√		
8	√		
9	√		
10			√

Maret 2017

Medan, 14

Validator

Eko Zاتمiko

Lampiran 5**SOAL POSTEST SIKLUS II**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Angin yang bertiup dari darat kelaut disebut

 - a. Angin laut
 - b. Angin topan
 - c. Angin darat
 - d. Angin muson

2. Kebakaran hutan menyebabkan

 - a. Bertambahnya hewan hewan yang tinggal dihutan
 - b. Membantu petani untuk membuka hutan menjadi lading
 - c. Rusaknya ekosistem dihutan
 - d. Tanah menjadi subur

3. Angin dapat menyebabkan gelombang air laut menjadi.....

 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Rendah
 - d. Terang

4. Abarasi dapat merugikan manusia, yaitu

 - a. Merusak ekosistem laut
 - b. Merusak ekosistem sawah
 - c. Merusak ekosistem darat
 - d. Merusak ekosistem pantai

5. Batas antara lautan dan daratan disebut

 - a. Palung
 - b. Pantai
 - c. teluk
 - d. Tanjung

6. Angin dapat menyebabkan gelombang air laut menjadi.....

 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Rendah
 - d. Terang

7. Dimusim kamarau banyak terjadi kebakaran hutan. Hal ini disebabkan

- a. Tanah yang kering
 - b. Adanya gesekan batu kering
 - c. Panas matahari yang membuat ranting menjadi kering dan mudah terbakar
 - d. Sengaja dibakar oleh manusia
8. Pusaran angin tornado berbentuk seperti
- a. Lingkaran
 - b. Spiriral
 - c. Prisma
 - d. Tabung
9. Gelombang laut yang sangat besar yang pernah terjadi di Aceh adalah
- a. Puting beliung
 - b. Bahorok
 - c. Tsunami
 - d. Tornado
10. Pencegahan abrasi dapat dilakukan dengan cara
- a. Menambah volume pasir
 - b. Menanam pohon bakau
 - c. Mencabuti rumput liar
 - d. Menghancurkan terumbu karang

▪ **Rubik Penilaian**

No	Kriteria Nilai	Nilai
1	Jika Jawaban Benar	10
2	Jika Jawaban Salah	0

Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Mudah	Sedang	Susah
1		√	
2		√	
3			√
4			√
5		√	√
6		√	
7	√		
8			√
9	√		
10	√		

Maret 2017

Medan, 14

Validator

Eko Zatmiko

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN SOAL**

Uji Pre Test	Siklus I	Siklus II
1. B	1. A	1. C
2. D	2. C	2. C
3. A	3. C	3. A
4. A	4. C	4. D
5. B	5. D	5. B
6. C	6. B	6. A
7. B	7. A	7. C
8. C	8. B	8. C
9. D	9. C	9. C
10. D	10. C	10. B

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Ajar : Perubahan Lingkungan

Petunjuk :Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2= Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 80% -100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, ≤ 39% = Sangat Kurang

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1.	<p>Memulai Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pelajaran ▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 				
2.	<p>Mengelola Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan bahan pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan” ▪ Mengarahkan siswa ketika berekperimen di luar kelas ▪ Memberi contoh pembelajaran tentang “Perubahan Lingkungan” ▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas ▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari ▪ Memperhatikan media visual yang akan digunakan 				

3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatur penggunaan waktu pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan ▪ Mengorganisasikan murid pada saat pembelajaran berlangsung ▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 				
4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung ▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran 				
5.	Mengakhiri Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi rangkuman secara singkat ▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran 				
	JUMLAH				
	RATA-RATA				

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KEAKTIVAN SISWA**

Nama Sekolah : MIS Mutiara
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi Ajar : Perubahan Lingkungan
 Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!
 Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2= Cukup, 1 = Kurang
 Kriteria : 80% -100% = Sangat Baik, 65% - 79% = Baik, 40% - 64% = Kurang, ≤ 39% = Sangat Kurang

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa aktif dalam bertanya				
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru				
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat				
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Studi

1. Apakah benar bapak mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIS Mutiara Sei Mencirim?

Jawaban : Ya, benar sekali. Saya adalah guru IPA disekolah ini sekaligus guru wali kelas dari kelas IV disekolah ini.

2. Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini ?

Jawaban : Sudah lebih dari 9 bulan lah kira-kira.

3. Berapa jumlah siswa yang ada di kelas IV pak?

Jawaban : Ada 13 siswa nak, 8 (delapan) laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan.

4. Apakah bapak menyukai mengajar di kelas IV?

Jawaban : Ya, saya sangat suka sekali. Karena mengajar dikelas ini sangat menyenangkan, dan membuat saya selalu bersemangat dalam mengajar.

5. Apa strategi yang bapak pakai untuk mengajar di sekolah ini?

Jawaban : banyak sekali yang saya pakai, seperti metode ceramah, tanya jawab, bermain drama (role playing), metode bereksperimen, dll.

6. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi yang sering bapak gunakan?

Jawaban : Alhamdulillah meningkat. Tapi kalau misalnya belajar IPA tanpa dengan metode atau hanya catat buku sampe habis, mereka cepat bosan, dan pasti hasil nilai mereka pun tidak bagus.

7. Bagaimana meningkatkan kemampuan belajar anak-anak yang memiliki kemampuan rendah pak?

Jawaban: Kita ajak bermain aja, kita kasih motivasi dan dorongan. Mereka juga harus bisa seperti yang lainnya (siswa yang bisa). Dan yang pasti kita sebagai guru ya harus sabar menghadapi dan mengajar dia sampai bisa.

8. Apa hambatan-hambatan yang bapak peroleh dalam proses pembelajaran tersebut?

Jawaban : tidak ada hambatan yang saya terima dari siswa-siswa saya ini. Karena mereka selalu antusias. Tapi ada 2 orang ya memang dia lama untuk menangkap mata pelajaran.

9. Apakah ada bapak menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawaban : Ada. Contohnya : media gambar, kadang-kadang radio (hp). Bawa media seperti alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan mata pelajaran dengan materi tertentu.

10. Menurut bapak apa solusi yang terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : memahami karakter semua anak-anak. Karena dengan memahami membuat kita mudah untuk berkomunikasi dengan mereka, apa saja kesulitan yang diadapi mereka.

Lampiran 10

PROFIL SEKOLAH

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Mutiara yang disingkat dengan MIS. YP. Mutiara. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010, di bangun di atas tanah seluas 1000 M², dan dengan izin operesional dari Dephumkan dimana Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mutiara. Madrasah ini merupakan yayasan pribadi yang beralamat di Jl. Jati No. 125 A Dusun II. Desa Sei. Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

1. Visi dan Misi MIS Mutiara

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh MIS Mutiara Sei Mencirim Kec. Sunggal sebagai berikut:

a. Visi MIS. YP. Mutiara:

- Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil dan berkarakter Islami

b. Misi MIS. YP. Mutiara:

- Meningkatkan kompetensi guru
- Menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- Membudayakan lingkungan yang asri, alami, dan islami

2. Struktur Organisasi

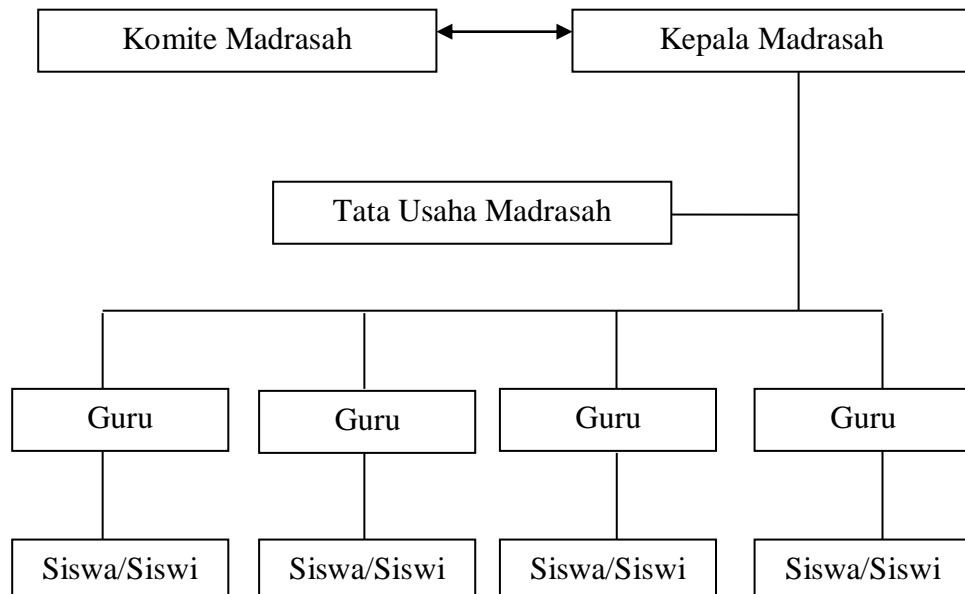
Tabel 10.1**Struktur Organisasi Yayasan MIS Mutiara**

No	Jabatan	Nama
1	Pendiri	Dr. Mardianto, M.Pd
2	Pembina	Dr. Mardianto, M.Pd
3	Pengawas	Ir. Muslim, M.Pd
4	Ketua Yayasan	Muhammmad Asri, S.Pd.I
5	Sekretaris Yayasan	Watini
6	Bendahara Yayasan	Wagisah, S.Pd.I

Sumber data: Tata Usaha MIS. Mutiara 2017

Gambar 10.2**Struktur Organisasi Yayasan MIS Mutiara**

Sedangkan struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:



Sumber data: Tata Usaha MIS. Mutiara 2017

Struktur Organisasi. MIS. YP. Mutiara ini tergolong sederhana dan ramping, karena lingkupnya yang tidak terlalu luas dan banyak.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 10.3
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. Amini, S.Ag, M.Pd	S3 UNJ	Kepala Madrasah
2	Salia Tuisis, S.Pd	S1	Guru
3	Juliah. S.Pd.I	S1	Guru
4	Sri Wahyuningsih	SMEA	Guru
5	Eko Zatmiko	D3	Guru
6	Edy Supriyanto, S.Pd.I	SI	Guru
7	Mirza Fahlevi Ginting, S.Pd.I	SI	Tata Usaha

Sumber data: Tata Usaha MIS Mutiara Aulia 2017

Dari table tersebut memahami bahwa MIS Mutiara memiliki guru-guru sebanyak 7 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Guru-gurunya sudah termasuk guru yang profesional karena sudah memiliki kualifikasi standar pendidikan semuanya memiliki gelar kesarjanaan (Sarjana Pendidikan). Kecuali satu orang guru yang masih D3. Kesemuanya para guru tersebut berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY). Dari segi pendidikannya, 1 orang berpendidikan S3 yaitu Kepala Madrasah, 4 orang berpendidikan S1 dan hanya 1 orang guru yang tamat SMEA.

Mengenai keadaan murid berdasarkan data yang ada, keseluruhan berjumlah 75 orang yang terdiri dari 44 orang laki dan 31 orang perempuan. dari jumlah ini dapat diketahui bahwa jumlah murid laki-laki lebih banyak dari jumlah

murid perempuan. Secara kuantitatif bahwa jumlah siswa MIS Mutiara sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 10.4
Data Siswa MIS Sei Mencirim Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan
I	7	8
II	9	7
III	9	7
IV	8	5
V	8	4
VI	3	-
TOTAL	44	31
TOTAL SELURUH SISWA =75		

Sumber data: Tata Usaha MIS Mutiara 2017 dari tabel

4. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Mutiara dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 10.5
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Bagunan	Jumlah	Status
1	Ruang Belajar/Kelas	4 Ruang	Permanen
2	Aula/Joglo	1 Ruang	Permanen
3	Musolla	1 Ruang	Permanen
4	Perpustakaan	1 Ruang	Permanen
5	Kamar Mandi/Toilet	4 Ruang	Permanen
6	Kantin	1 Ruang	Permanen
7	Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang	Permanen

8	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Permanen
9	Lapangan Olah Raga	1 Ruang	Permanen
10	Lapangan Upacara	1 Ruang	Permanen
11	Arena Parkir	1 Ruang	Permanen

Sumber data: Tata Usaha MIS Mutiara 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MIS Mutiara dapat dikatakan sangat sederhana, walaupun masih banyak kekurangannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada tersebut.

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Gambar 1: Sekolah MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal



Gambar 2: Halaman Sekolah MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal



Gambar 3: Para Siswa Sedang Mengerjakan Soal Pretest



Gambar 4: Mengerjakan Soal Pra Tindakan (Pretest)



Gambar 5: Mengabsen Siswa/i





Gambar 6: Siswa mendengarkan Penjelasan dari Guru

Gambar 7: Peneliti (Guru) sedang mempersiapkan

Materi



Gambar 8: Peneliti (Guru) sedang menulis materi pelajaran (Siklus I)



Gambar 9 : Siswa sedang mengerjakan Postest (Siklus I)



Gambar 10: Memberikan arahan kepada siswa/I (Siklus II)



Gambar 11: Siswa/I menyelesaikan dan mencari tahu perubahan lingkungan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. (Siklus II)



Gambar 13: Siswa/I mulai dari kelompok 1 dan 3 menuliskan hasil pengalamannya.



Gambar 14: Siswa sedang mengerjakan tes ujian (posttest siklus II)



Gambar 14: Guru (peneliti) dengan Siswa kelas IV Mis Mutiara Sei Menc

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA DIRI**

Nama : Sinta Lesmarani Siregar
NIM : 36131120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Sirumambe, 01 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak : Pertama (1) dari lima (5) bersaudara

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Sori Tua Siregar
Nama Ibu : Nurhasanah
Alamat : Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

PENDIDIKAN

2001 – 2007 : SD Negeri 100510 Binanga
2007 – 2010 : SMP Negeri 1 Barumun Tengah
2010 – 2013 : MAN Barumun Tengah
2013 – 2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

